

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.¹ Keadaan yang demikian semakin menyadarkan masyarakat terhadap tuntutan kehidupan generasinya, dengan cara bagaimana mereka dapat memberikan suatu yang lebih berarti bagi generasi lanjut untuk menghadapi realitas hidup dan tantangan masa depan.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri dan proses pengembangan diri dan proses kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.³ Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Qur'an A'araf ayat 179, sebagai berikut :

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal . 3

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 2

³ Anissatul Mufarokah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di Sekolah Menengah Pertama*, (Tulungagung: Acima Publishing, 2012), hal 1

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ صَلَّى لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ

لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أَوْ لَيْكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ أَضَلُّوا أَوْلِيكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya : “*dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin da manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah subhanallahu wata’ala) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah Subhanahu wata’ala) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah subhanahu wata’ala). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai*”⁴

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT. Sangat menekankan bahwa ada perbedaan antara yang berilmu dan yang orang yang tidak berilmu. Orang yang beriman dan yang berilmu akan diangkat derajatnya. Karena itulah Allah *subhananu wata’ala* mengancam keras orang-orang yang tidak menggunakan segala potensinya untuk berfikir dan meraih ilmu. Orang-orang seperti ini, dalam Al-Qur’an disamakan derajatnya dengan binatang ternak yang tidak memiliki kemanfaatan kecuali hanya bagi kehidupan dunia.

Maka dari itu di perlukannya sebuah pendidikan, bangsa ini tidak akan berkembang dan akan tertinggal dengan negara-negara lain baik dari kemajuan kehidupannya yang mengutamakan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 174

dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik dan perkembangannya. Memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik⁵.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Jadi dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai sebagai langkah bimbingan pada anak yang dicerminkan pada kondisi kongrit masyarakat dengan harapan pada pencapaian kedewasaan anak kelak mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada dalam anggota masyarakat sesuai norma dan undang-undang yang ada sebagai proses memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 5

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2003), hal. 3

berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, baik, bernilai, bermartabat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Terwujudnya nilai religius adalah ketika nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya. Nilai-nilai keberagaman menurut Madjidi sebagaimana yang dikutip Muhaimin antara lain nilai : iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Sementara nilai kemanusiaan berupa : silaturrahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dermawan.⁷

Dalam lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Kejuruan kegiatan keagamaan lebih diutamakan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius. Nilai religius merupakan sistem nilai yang dijadikan prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang dipelajari dan dilaksanakan dalam organisasi atau lembaga. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah penanaman nilai-nilai tersebut merupakan hal penting yang berfungsi sebagai *equilibrasi* bagi kepala sekolah, guru, dan karyawan agar dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Penanaman nilai religius di sekolah bisa melalui metode pembiasaan. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan sejak dini untuk melakukan kebaikan. pembiasaan akan timbul

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 293

karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.⁸ Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan, sehingga nantinya akan dilakukan terus-menerus tanpa ada rasa keterpaksaan.

Penggunaan metode pembiasaan yang diberikan dengan cara membiasakan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga dapat mengubah dan mengurangi perilaku yang berlebihan atau salah dan meningkatkan perilaku baik. Proses pelaksanaan metode pembiasaan ini bersifat fleksibel secara rutin, dan spontan.⁹ Metode pembiasaan sangat baik digunakan karena karena yang dibiasakan adalah perilaku yang baik dan benar. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan.¹⁰

SMK Baitul Atieq merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini sering mendapat prestasi diberbagai bidang seperti pramuka, cerdas cermat dan lain-lain. Sehingga masyarakat sekitar mempercainya dengan mendaftarkan anak-anaknya ketika lulus Sekolah Menengah.

⁸ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.85

⁹ Ratih Rusmayanti, *penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan perilaku moral anak kelompok B di TKbina anak sholeh tuban*, Jurnal BK UNESA Volume 04 nomor 01 tahun 2013, 331

¹⁰ Ani Nur Aeni, *Menanamkan Disiplin Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam*, jurnal pendidikan agama islam-ta'lim Vol 9 no 1-2011 hal .23

Sehubungan dengan hal itu SMK Baitul Atieq merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Pembiasaan akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan stimulus yang berulang-ulang. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka di sinilah pentingnya metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Di sekolah ini mengimplementasikan metode pembiasaan melalui sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah setiap hari, sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh guru secara bergantian setiap hari sabtu, dan istighosah setiap hari sabtu, Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat dhuha di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun Ajaran 2017/2018?

2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui istighosah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui shalat dhuhur berjama'ah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui shalat dhuha di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk menjelaskan implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui istighosah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun Ajaran 2017/2018
3. Untuk menjelaskan implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui shalat dhuhur berjama'ah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun Ajaran 2017/2018

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan peningkatan nilai religius siswa melalui kegiatan pembiasaan di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapainya keberhasilan peningkatan nilai religius siswa yang diharapkan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman pembaca adalah sebagai berikut :

1. Secara koseptual

a. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "biasa" adalah 1). Lazim atau umum, 2). Seperti sedia kala, 3). Sudah merupakan hal yang terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹¹ Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dengan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 146

melakukan pembiasaan tersebut peserta didik dapat berpikir secara positif, mengetahui perilaku yang baik dan buruk.

b. Nilai religius

Secara etimologi nilai religius (keberagamaan) merupakan berasal dari dua kata yakni nilai dan religius (keberagamaan). Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan religius (keberagamaan) adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari a). halaman sampul depan, b). halaman judul, c). halaman persetujuan, d). lembar pengesahan, e). pernyataan keaslian tulisan f). motto, g). halaman persembahan, h). kata pengantar, i). daftar lampiran, j). abstrak, k). daftar isi.

¹² Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press 2010), hal 117

2. Bagian inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup: a). konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan hasil penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika penulisan

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup : a). kajian metode pembiasaan, b). kajian sholat dhuha, c). kajian istighosah, d). kajian sholat dhuhur berjama'ah, e). kajian nilai religius

Bab III adalah Metode Penelitian mencakup a). pendekatan dan jenis penelitian, b). lokasi, dan subjek penelitian, c). kehadiran peneliti, d). data dan sumber data, e). metode pengumpulan data, f). teknis analisis data, g). pengecekan keabsahan temuan, h). tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang a). deskripsi data, b). temuan penelitian dan e). analisis data.

Bab V adalah pembahasan

Bab VI adalah penutup pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.